

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari hal ini sesuai dengan UUSPN No 20 tahun 2003, pasal 18 ayat 3. Untuk mencapai kemampuan itu, kurikulum SMK harus memuat materi-materi yang dapat membentuk lulusannya sesuai dengan tuntutan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum SMK edisi 2004 dirancang berdasarkan pada UUSPN dan kebutuhan dunia kerja yang telah dirumuskan oleh para praktisi industri dalam bentuk Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sesuai bidang keahlian tertentu. Langkah ini sejalan dengan pendapat Wiliam E. Blank (1982:26) dimana langkah awal dalam pengembangan program (kurikulum) berbasis kompetensi yakni mengidentifikasi dan menggambarkan secara spesifik tentang pekerjaan dari suatu jabatan.

Dokumen kurikulum SMK edisi 2004 program keahlian mekanik Otomotif yang telah dirancang berbasis kompetensi dan mengacu pada Standar bidang keahlian mekanik otomotif terdiri dari tiga bagian, yakni: bagian I berisikan landasan filosofis dan pengembangan; bagian II berisikan garis-garis besar program pengajaran; dan bagian III berisikan pedoman pelaksanaan. Kurikulum tersebut akan bermakna sesuai kebutuhan lapangan kerja apabila dokumen kurikulum dapat diimplementasikan oleh sekolah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum yang

telah digariskan pada bagian III. Oleh karena itu implementasi kurikulum merupakan kurikulum nyata dan sebagai fase krusial dari siklus kurikulum, terutama dalam implementasi kurikulum baru.

Penerapan kurikulum SMK edisi 2004 program keahlian mekanik otomotif pada sekolah-sekolah menengah kejuruan dari kurikulum sebelumnya, menuntut perubahan-perubahan peran dari pelaku pendidikan yang terlibat di dalam pendidikan itu sendiri. Perubahan paradigma sekolah dalam implementasi kurikulum sesuai tuntutan perubahan, terutama perubahan yang terjadi pada guru di dalam pelaksanaan pembelajaran memungkinkan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam bentuk penguasaan kompetensi pekerja dapat tercapai. Agar guru dapat melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum, terlebih dahulu guru perlu memahami secara jelas dokumen kurikulum itu sendiri. Untuk itu suatu implementasi kurikulum memerlukan langkah sosialisasi agar semua yang terlibat dalam penerapan kurikulum memahami secara jelas bagaimana kurikulum sebagai rencana itu dioperasionalkan, sehingga dengan terinternalisasinya kurikulum terutama oleh guru-guru akan sangat menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam implementasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan secara sepintas terhadap beberapa SMK di Kota Bandung, terlihat sebagai berikut: terdapat sebagian guru yang kurang mengikuti perubahan sejalan dengan berubahnya kurikulum, padahal suatu pembaharuan akan berhasil manakala pelaku utamanya sendiri (guru) berubah. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pemahaman guru terhadap dokumen kurikulum SMK edisi 2004 rendah; dokumen kurikulum tidak dimiliki oleh

kebanyakan guru; upaya pimpinan sekolah untuk mendorong guru mengimplementasikan kurikulum kurang kuat. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas belum mencerminkan diklat berbasis kompetensi sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum. Supaya implementasi kurikulum tersebut dapat menyentuh sampai pada perubahan perilaku guru, maka diperlukan perencanaan implementasi kurikulum yang komprehensif dengan memperhatikan komponen-komponen utama implementasi sebagaimana dikemukakan oleh Miller dan Seller (1985:276) yaitu : (1) mempelajari program baru; (2) identifikasi sumber-sumber; (3) definisi peranan; (4) pengembangan profesional; (5) penjadwalan; (6) sistem komunikasi; dan (7) monitoring implementasi. Dalam konteks lain pemilihan model implementasi kurikulum yang tepat dapat digunakan sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan implementasi kurikulum. Menurut Miller dan Seller (1985:249) terdapat tiga model implementasi kurikulum yaitu : "Concerns-Based Adoption Model (CBAM); Inovation Profile Model; dan Transformation Model".

Melihat kondisi yang terjadi pada implementasi kurikulum SMK edisi 2004 dimana tingkat perhatian guru sangat bervariasi, maka model CBAM merupakan model yang tepat digunakan sebagai rujukan untuk menentukan tingkat perhatian guru yang terjadi saat ini. Namun demikian tidak keseluruhan dari model ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat perhatian guru bila obyek yang ditelitinya adalah peserta diklat, karena peserta diklat merupakan penerima dari yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu pada penelitian ini tingkat perhatian guru hanya dilihat dari dimensi tingkat penggunaan kurikulum (Level of

Use) sesuai dengan yang dinyatakan Miller (1984:254) ” The LoU dimension of the concern-Based Adoption Model focuses on what teacher actually do with new program; it does not attempt to explain causality”.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi. Adapun proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Proses pembelajaran /pelatihan di dunia kerja dimaksudkan agar siswa menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada pihak lain maupun sebagai pekerja mandiri (Kurikulum SMK edisi 2004 bagian III). Media yang paling efektif untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran berbasis kompetensi seperti yang dimaksudkan di atas adalah dengan menggunakan pembelajaran modul, sebagaimana dikemukakan oleh Finch dan Crunkilton (1979: 225) “Competency based Curricula have recognized the potential of modularized instruction, since it appears to focus directly on meeting students’ needs and development of those competencies which are critical for successful employment” . Dari kutipan di atas dapat dimaknai bahwa pengajaran modul dalam kurikulum berbasis kompetensi dipandang potensial untuk mempertemukan kebutuhan siswa yang memerlukan pelayanan yang berbeda satu sama lainnya dan pengembangan kompetensi dalam keberhasilannya kelak sebagai pekerja.

Melihat pentingnya modul dalam pembelajaran berbasis kompetensi, selayaknya sekolah dan guru-guru menyiapkan dan menyusun modul-modul yang dibutuhkan, tetapi pada kenyataan di lapangan proses pembelajaran masih menggunakan pengajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Penilaian hasil belajar dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi pada dasarnya merupakan proses untuk memastikan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada kompetensi yang dipelajarinya. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan bukti-bukti hasil belajar (*learning evidance*) yang diperoleh seorang siswa dengan kriteria kinerja (*performance criteria*) yang ditetapkan dalam standar kompetensi (Kurikulum SMK edisi 2004 bagian III). Dalam bahasa penilaian pendidikan model penilaian seperti itu disebut Penilaian acuan patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Tests*. Pengembangan item tes model penilaian acuan patokan harus diturunkan dari kriteria kinerja yang mempunyai makna sebagai pernyataan sejauhmana sub kompetensi yang dipersyaratkan tersebut terukur berdasarkan pada tingkat yang diinginkan. Dalam hal ini Butler (1976:99) menyatakan “ the items in the criterion test are derived directly from the previously developed training objectives by recasting them as questions or requests for demonstration of specific skills and knowledge”. Dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa soal-soal tes diturunkan dari tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya melalui pembuatan pertanyaan-pertanyaan atau meminta untuk mendemonstrasikan keterampilan khusus dan pengetahuan yang dikuasai siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan hal


tersebut banyak tidak dilakukan oleh guru-guru, sehingga guru tidak mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk melihat sejauhmana implementasi kurikulum SMK edisi 2004 di kota Bandung sebagaimana fenomena yang digambarkan di atas telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum bagian III, perlu dilakukan studi tersendiri melalui penelitian. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat diketahui derajat atau kadar implementasi kurikulum SMK edisi 2004 di Sekolah Menengah kejuruan. Di lain pihak, studi inipun dapat mengungkap faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum edisi 2004, sehingga kurikulum belum dapat berjalan sesuai dengan pedoman pelaksanaan.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru, dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai implementasi kurikulum SMK edisi 2004 program keahlian mekanik otomotif di Kota Bandung yang telah dilaksanakan selama dua tahun, yaitu sekolah belum dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum bagian III. Indikasi yang menunjukkan kondisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman guru terhadap dokumen kurikulum masih rendah,
2. Belum semua siswa memahami secara jelas tentang tatacara belajar berbasis kompetensi menggunakan modul

- 
3. Penawaran paket kompetensi dan jadwal diklat sesuai alur pencapaian kompetensi belum dilaksanakan
  4. Belum semua guru secara tepat mengintegrasikan substansi non instruksional yang berupa kecakapan hidup, kompetensi kunci ke dalam Satuan Acara Pembelajaran (SAP) setiap unit kompetensi.
  5. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan penyajian materi lebih cenderung bersifat klasikal.
  6. Belum semua guru menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran untuk setiap kompetensi
  7. Belum semua guru menyusun instrumen penilaian hasil belajar kompetensi mengacu pada kriteria kinerja unit kompetensi, sehingga penilaian hasil belajar tidak mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan penelitian ini berjudul **“PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN KURIKULUM SMK PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF”**

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian umum sebagai berikut : **Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik ortomotif kurikulum SMK? Mengingat kompleks dan luasnya masalah penelitian seperti di atas, maka perlu dibatasi sesuai dengan kemampuan pengetahuan, pemikiran, dana**



yang tersedia. Untuk itu peneliti hanya akan memusatkan pada aspek-aspek yang dianggap penting oleh peneliti dalam implementasi kurikulum SMK edisi 2004 Program keahlian mekanik otomotif program produktif, yaitu : tingkat perhatian guru terhadap kurikulum; ketersediaan sumber-sumber belajar; implementasi kurikulum (program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran); serta prestasi belajar siswa. Aspek-aspek ini akan diukur melalui persepsi siswa. Untuk memperkuat temuan hasil penelitian atas persepsi siswa tersebut akan di bandingkan dengan persepsi guru terhadap aspek yang sama, yakni implementasi kurikulum. Namun demikian keberadaan data yang diperoleh dari guru hanya berfungsi sebagai data pembanding atau data pendukung. Adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang ketersediaan Sumber belajar dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif ?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang perencanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif ?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif ?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang penilaian hasil belajar yang dilakukan guru dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif ?



5. Bagaimana pengaruh ketersediaan sumber-sumber belajar terhadap implementasi pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan kurikulum SMK sesuai pedoman pelaksanaan kurikulum bagian III ?
6. Bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan kurikulum SMK terhadap prestasi belajar siswa ?
7. Bagaimana pengaruh ketersediaan sumber-sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan program keahlian mekanik Otomotif kurikulum SMK?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

##### **1. Tujuan Umum**

Adapun yang menjadi tujuan umum penelitian adalah untuk mengungkapkan gambaran obyektif pembelajaran matapelajaran kompetensi kejuruan program keahlian Mekanik Otomotif kurikulum SMK edisi 2004 di Kota Bandung.

##### **2. Tujuan Khusus**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian khusus yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang ketersediaan Sumber belajar dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif
- b. Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang perencanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif



memperoleh gambaran obyektif tentang Pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif

- d. Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang Penilaian Hasil Belajar yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik Otomotif
- e. Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap implementasi pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik otomotif kurikulum SMK
- f. Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik otomotif kurikulum SMK terhadap prestasi hasil belajar siswa.
- g. Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik otomotif kurikulum SMK

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap upaya perbaikan pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan kurikulum SMK program keahlian mekanik otomotif dari mulai perencanaan program pembelajaran kompetensi, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran

kompetensi kejuruan yang menghasilkan penguasaan profil kompetensi pekerja oleh siswa.

Secara lebih khusus manfaat dari penelitian ini dapat digunakan oleh *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan SMK program keahlian mekanik otomotif adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala sekolah dalam mengambil keputusan dalam perbaikan pelaksanaan kurikulum mata pelajaran kompetensi kejuruan program keahlian mekanik otomotif
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran kurikulum SMK mata pelajaran kompetensi kejuruan program keahlian mekanik otomotif yang lebih sempurna.
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembinaan SMK program keahlian mekanik otomotif bagi kepala dinas pendidikan kota dan Direktorat Pembinaan SMK.
5. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengembangan kurikulum.

## **F. ASUMSI-ASUMSI**

1. Keterlaksanaan Implementasi kurikulum SMK didasari oleh pengetahuan, pemahaman, sikap dan perhatian guru terhadap dokumen kurikulum SMK mata pelajaran kompetensi kejuruan sebagai program baru, sehingga dalam pelaksanaannya kadar dan tingkat akan berbeda antara satu guru dengan yang

lain. Hal ini sesuai dengan esensi model implementasi kurikulum yang dikembangkan oleh Hall dan Loucks dalam Miller ( 1984 : 250 ) yang dinamakan Concern Based Adoption Model ( CBAM ) dimana “the CBAM presents two dimension for describing change : 1) Stage of Concern about the inovation (SoC), which describes the feelings of the teacher toward the change, and 2) Level of use of the inovtion ( LoU ), which describe the performance of teacher using new program”.

2. Kurikulum SMK edisi 2004 bagian III yang berisikan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam bentuk langkah-langkah umum cara mengimplementasikan kurikulum. Pedoman ini diperlukan oleh guru sebagai pegangan, sebagai mana dikemukakan oleh Finch dan Crunkilton (1979:143) bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum pendidikan teknik dan kejuruan diperlukan pedoman yang disebut *Curriculum guide*. Untuk lebih jelasnya ungkapan tersebut disampaikan sebagai berikut “Vocational and technical curriculum guides represent an additional form of documentation and communication. The curriculum guide is typically developed by a committee or group at a state or regional level and is use by vocational and technical teacher in their particular instructional areas.”
3. Program pembelajaran adalah rancangan proses pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nana Syaodih (2004:148) bahwa “ desain pembelajaran merupakan bentuk rancangan atau persiapan tertulis yang dibutuhkan bagi pelaksanaan pembelajaran “.

Langkah ini merupakan cara menghubungkan antara bahan yang akan diajarkan dengan cara mengajarkan kompetensi serta cara siswa mencampai kompetensi tersebut. Kegiatan ini memerlukan analisis yang seksama tentang berbagai hal untuk mempertemukan kebutuhan siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan di dalam kurikulum terutama dalam memilih alternatif lingkungan belajar yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller dan Seller (1985:206) "Analysis of alternate ways to meet needs deal with what to teach and how to teach it". In the public school system, this step involves choosing the appropriate learning environment. Adapun tujuan penyusunan program pembelajaran sesuai dengan dokumen kurikulum SMK edisi 2004 Program keahlian mekanik otomotif bagian III (2004:12) "untuk menyiapkan acuan pelaksanaan pencapaian kompetensi bagi peserta diklat dan acuan pelaksanaan mengajar bagi guru atau pembimbing. Keberadaan acuan tersebut memungkinkan proses pembelajaran akan terarah sehingga dapat dievaluasi dan dipertanggung jawabkan secara objektif".

Mengingat kurikulum SMK mata pelajaran kompetensi kejuruan program keahlian mekanik otomotif dikembangkan berbasis kompetensi dengan pengelompokan materinya sesuai dengan tugas-tugas pekerjaan (kompetensi), maka penyusunan program pembelajaran secara otomatis mengikuti prinsip-prinsip belajar berbasis kompetensi sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pedoman kurikulum SMK bagian III (2004: 12) yakni :

- a. Penjelasan mengenai pembelajaran modular.
  - b. Penawaran paket kompetensi dan jadwal diklat.
  - c. Penyusunan program pencapaian kompetensi.
  - d. Penyusunan rencana pembelajaran per kompetensi.
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, untuk mencapai penguasaan kompetensi. Pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah dan atau di dunia kerja. Pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, menguasai kompetensi terstandar, serta menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih (2004:174) bahwa pembelajaran merupakan “perubahan, perkembangan, kemajuan baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosi maupun sikap dan nilai. Makin besar perubahan atau perkembangan itu dapat dicapai oleh siswa, maka makin baiklah proses belajar”.

Pembelajaran berpendekatan kompetensi lebih menekankan pada pembelajaran individu yang penyampaian unit kompetensinya dapat dilakukan melalui mediasi bahan ajar diantaranya berbentuk modul. Penggunaan modul dalam pembelajaran akan menjadikan modul sebagai bangunan dasar pelajaran yang menata isi suatu unit kompetensi atau pelajaran dan memungkinkan siswa dapat mempelajarinya secara masteri. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Russell dalam Finch dan Crunkilton (1979:225) “ Instructional module may be

defined as a self –contained package that include a planned series of learning experiences designed to help the student master specified objectives”. Dengan pembelajaran modul didapatkan pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat belajar sesuai kebutuhannya dan mencapai kompetensi sesuai dengan tingkat kecepatan belajar masing-masing. “Dalam pembelajaran modul para siswa belajar secara individual, mereka dapat menyesuaikan belajarnya dengan kemampuan masing-masing. Meskipun pada prinsipnya dalam pembelajaran modul, siswa belajar secara individual tetapi ada saat-saat atau tugas-tugas tertentu yang menuntut siswa bekerja sama dalam kelompok” (Nana Syaodih, 2004:166).

5. Penilaian adalah proses penentuan nilai hasil pengukuran dibandingkan dengan acuan atau standar tertentu. Sedangkan pengukuran adalah proses kuantifikasi atau pengumpulan bukti-bukti suatu gejala atau obyek menurut aturan tertentu yang dapat dilakukan baik dengan cara tes maupun dengan cara nontes. Penilaian hasil belajar dalam sistem pembelajaran berbasis kompetensi pada dasarnya merupakan proses penentuan untuk memastikan siswa kompeten atau belum. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan bukti-bukti hasil belajar (*learning evidance*) yang diperoleh siswa dengan kriteria kinerja (*performance criteria*) yang ditetapkan pada standar kompetensi. Sependapat dengan pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Burke (1995:60) bahwa “ assesment is the process of getting hold of evidence by one or a number of means and making judgment of the evidence in order to make inference about an individual’s competence. Assesment, therefor, while based on the idea

competence or not competent “. Bila siswa telah dianggap kompeten pada suatu kompetensi atau objektif yang dipelajarinya maka siswa tersebut dapat melanjutkan pada kompetensi selanjutnya, sebagaimana dikemukakan oleh Miller dan Seller (1985:208) “such test enable the teacher to discover what student has mastered and wheter the student is ready to proceed to the next objective”.

## **G. HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan asumsi-asumsi penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis utama penelitian ini yaitu : **“ Terdapat pengaruh positif pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik otomotif pada kurikulum SMK terhadap prestasi belajar siswa ”**. Adapun hipotesis khusus dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan ketersediaan sumber-sumber belajar terhadap pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan Mekanik otomotif sesuai pedoman pelaksanaan kurikulum bagian III
2. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik otomotif terhadap prestasi belajar siswa
3. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan ketersediaan sumber-sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik otomotif kurikulum SMK

## **H. KERANGKA PENELITIAN**

Kurikulum SMK edisi 2004 merupakan pembaharuan kurikulum yang dirancang untuk menjawab perubahan dari ilmu dan teknologi, globalisasi, perubahan



budaya dan sistem nilai masyarakat yang menginginkan lulusannya memiliki kecakapan hidup dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas-tugas jabatan pekerjaan. Kurikulum ini berisi dokumen-dokumen yang terdiri dari tiga bagian sebagai berikut : bagian I berisikan landasan filosofi dan landasan pengembangan; bagian II berisikan profil lulusan, leveling kompetensi siswa, GBPP, diagram pencapaian kompetensi; dan bagian III berisikan pedoman pelaksanaan kurikulum.

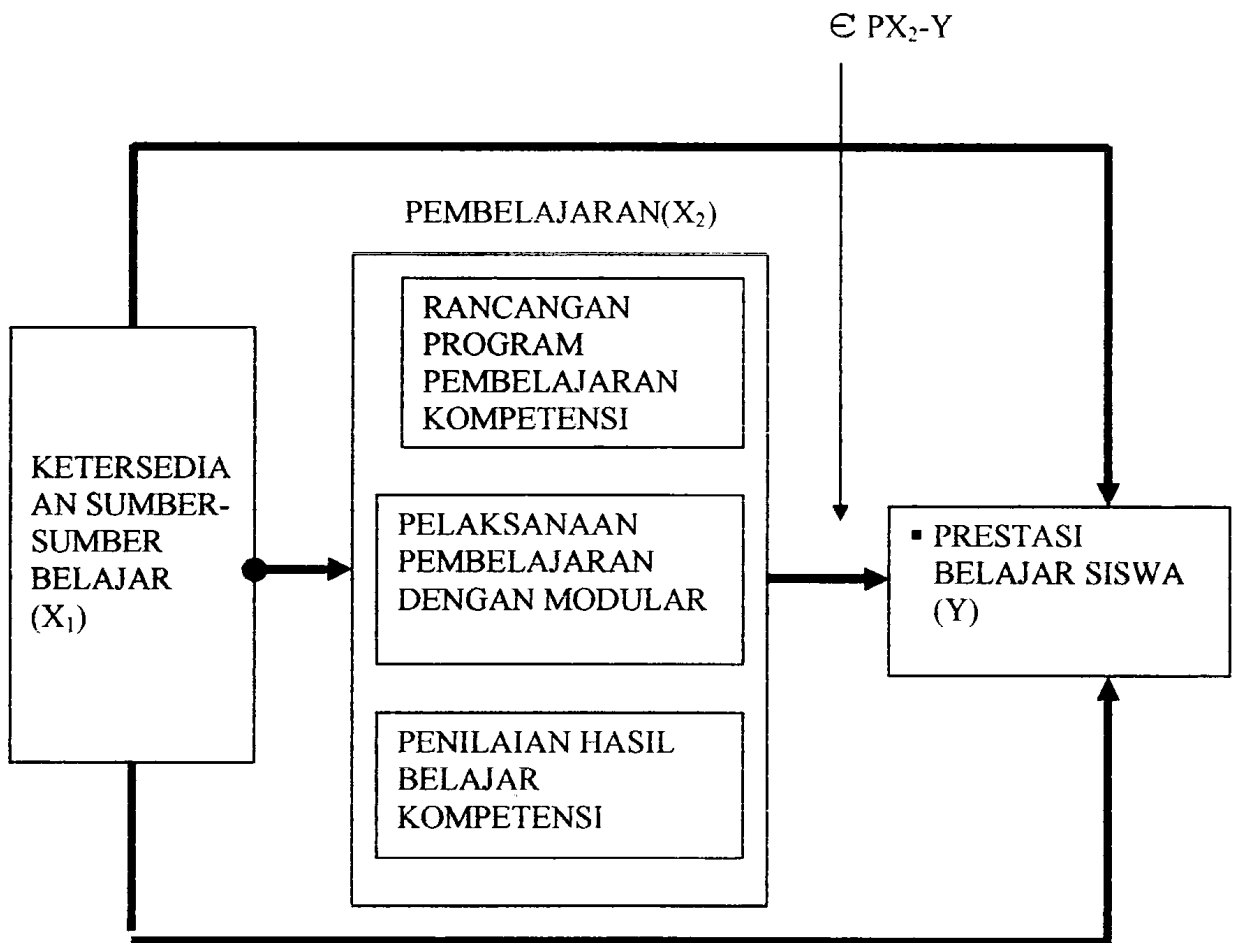
Pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan bagian yang sangat penting dari siklus kurikulum, oleh karena itu di dalam implementasinya memerlukan pedoman yang dapat memandu pelaksana khususnya guru agar dapat melaksanakan tugas utamanya sesuai dengan tuntutan yang terkandung dalam kurikulum itu sendiri. Pedoman kurikulum yang dimaksudkan sebagai acuan guru dalam melaksanakan tugas utamanya adalah dokumen kurikulum bagian III. Untuk itu kesungguhan guru dalam memahami dokumen kurikulum khususnya bagian III, mempunyai pengaruh pada ekspresi diri guru dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas. Tingkat kesungguhan guru atau intensitas perhatian tersebut dapat diukur dengan model yang umumnya dianut dalam menyikapi program-program baru seperti halnya kurikulum SMK edisi 2004. Model yang dimaksudkan adalah Concern Based Adoption Model (CBAM), model ini menyetengahkan empat tingkat perhatian guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum sebagai inovasi yaitu : unrelated concerns; personal concerns; task related concerns; dan impact related concerns

Sumber-sumber belajar diantaranya kesiapan guru, bahan-bahan cetakan berbentuk modul dan buku sumber lain serta fasilitas praktek juga mempunyai pengaruh terhadap implementasi kurikulum SMK edisi 2004. Ketersediaan sumber belajar sesuai tuntutan kompetensi merupakan prasyarat yang memungkinkan proses belajar dapat terlaksana sehingga penyusunan program pembelajaran dan kegiatan belajar dilakukan sesuai kurikulum bagian III.

Pembelajaran matapelajaran kompetensi kejuruan yang dimaksud pada bagian III adalah: pertama, rancangan program pembelajaran yang berisikan tentang tatacara belajar berbasis kompetensi dengan menggunakan pembelajaran modular, termasuk penyiapan bahan ajar (modul ) bila belum tersedia; rancangan paket kompetensi berdasarkan satuan waktu belajar dan jadwal pelaksanaannya; rancangan program pencapaian kompetensi; dan rancangan satuan acara pembelajaran kompetensi. Kedua, melaksanakan pembelajaran meliputi inventarisasi sumberdaya pembelajaran; penilaian kesiapan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan industri. Ketiga, penilaian hasil belajar meliputi penyusunan kriteria dan perangkat penilaian; pelaksanaan penilaian hasil belajar dan verifikasi internal.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran dari mulai penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan. Apabila implementasi kurikulum tersebut dilaksanakan sesuai dengan dokumen kurikulum bagian III sebagai pedoman pelaksanaan, maka hasil belajar siswa akan memcapai kemampuan profil lulusan yang telah ditentukan yaitu kompeten dalam hal yang dipelajarinya dan memiliki kompetensi sesuai dengan

tuntutan dunia kerja. Demikian juga persepsi siswa tentang pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan mekanik otomotif kurikulum SMK edisi 2004, merupakan gambaran yang diterima dan dirasakan oleh siswa tentang kinerja guru dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya uraian di atas dapat dilukiskan dalam bagan 1 berikut ini :



**Bagan 1. Kerangka Penelitian**

## **I. DEFINISI OPERASIONAL**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, perlu kiranya dijelaskan secara operasional. Adapun hal-hal yang akan didefinisikan adalah sebagai berikut seperti terlihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Ketersediaan sumber-sumber belajar adalah : Terpenuhinya sarana belajar kompetensi siswa yang meliputi peralatan praktek, bahan praktek, dan bahan cetak berbentuk modul serta buku sumber lainnya sebagai syarat atau tuntutan kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga kompetensi dapat dicapai
2. Proses pembelajaran merupakan implementasi kurikulum yang mencakup kegiatan penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini pembelajaran diukur oleh presepsi siswa yaitu gambaran yang diterima dan dirasakan oleh siswa dari kinerja guru
3. Program pembelajaran adalah : suatu rancangan pencapaian kompetensi bagi peserta diklat dan acuan pelaksanaan mengajar bagi guru yang didasarkan atas dokumen kurikulum yang penyusunannya berpedoman pada bagian III dan berisikan identifikasi sumber-sumber, mekanisme dan sistematika serta penjelasan isi program yang memungkinkan proses pembelajaran akan terarah sehingga dapat dievaluasi dan dipertanggungjawabkan secara objektif .



4. Pelaksanaan pembelajaran adalah : proses kegiatan belajar peserta didik dengan rancangan program pembelajaran yang telah disusun, dan pelaksanaannya dilakukan melalui langkah-langkah persiapan; apresepsi; kegiatan inti; dan kegiatan akhir sehingga mencapai penguasaan kompetensi. Pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah dan atau di dunia kerja.
5. Penilaian hasil belajar adalah : merupakan proses penentuan untuk memastikan siswa kompeten atau belum. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan bukti-bukti hasil belajar (*learning evidance*) yang diperoleh siswa dengan krtiteria kinerja (*performance criteria*) yang ditetapkan pada standar kompetensi, yang pelaksanaannya didahului dengan menyusun instrumen penilaian.
6. Prestasi belajar adalah : kompetensi yang dicapai secara nyata oleh peserta diklat dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai gabungan beberapa kompetensi





